

**PERGESERAN MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI
TENGAH MODERNISASI MASYARAKAT DUSUN KAUMAN,
JATISARONO, NANGGULAN, KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

SUKATRININGSIH

NIM : 14540024

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**PERGESERAN MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI
TENGAH MODERNISASI MASYARAKAT DUSUN KAUMAN,
JATISARONO, NANGGULAN, KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

SUKATRININGSIH

NIM : 14540024

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sukatriningsih
NIM : 14540024
Jurusan/prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Kauman, Jatingarang Kidul, Jatisarono, Nanggulan, KP
Alamat di Yogyakarta : Kauman, Jatingarang Kidul, Jatisarono, Nanggulan, KP
Judul Skripsi : **Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi
Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun
Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (bulan) terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Sukatriningsih

NIM. 14540024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Masroer, S. Ag., M. Si
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

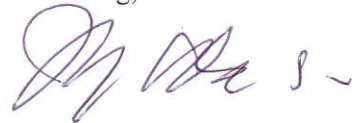
Nama : Sukatriningsih
NIM : 14540024
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2018
Pembimbing,



Dr. Masroer, S. Ag., M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1971/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI TENGAH MODERNISASI MASYARAKAT DUSUN KAUMAN, JATISARONO, NANGGULAN, KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SUKATRININGSIH

Nomor Induk Mahasiswa : 14540024

Telah diujikan pada : Kamis, 23 Agustus 2018

Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag., M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

(Q.S An-Nisa' (4) : 64)

“Inna al-'aql nur”

(Sungguh, akal itu cahaya)

“Apapun bentuk keterbatasan dalam mencetak kreativitasmu bukanlah penghalang abadi. Berpikirlah. Sesungguhnya manusia ditakdirkan-salah satunya-untuk berpikir. Bahkan hanya dengan beberapa kertas dan tinta-tinta kecil, sebuah karya yang berharga dapat tercipta.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil yang jauh dari kata sempurna

Peneliti persembahkan kepada/atas :

Balasan atas syafa'at yang tak terhingga dari kuasa-Mu

dan Kekasih-Mu

Kekuatan doa dan usaha kedua orangtuaku

Kemurahan hati keluargaku

Penghargaan atas perjalanan hidup dan studiku

Program Studiku Sosiologi Agama, FUPI, UIN Suka Yk yang

telah memberikan ilmu yang bermanfaat

Soulmateku yang selama 4 tahun sudah berkenan membantu

hingga sampai tugas akhirku

Sahabat-sahabatku "FS-SQD" Sosiologi Agama akta 2014

yang selama 4 tahun selalu memberikan ruang keceriaan,

bantuan, dan diskusi yang ringan

Semua pihak yang telah bersedia memberikan kontribusi

dalam hidupku dan tugas akhirku

ABSTRAK

Maulid Nabi (kelahiran Nabi Muhammad SAW) bagi masyarakat muslim Jawa merupakan upacara komunal yang berkaitan dengan hari raya Islam. Tradisi ini adalah wujud sukacita dan ketakziman umat atas kemuliaan Sang Nabi yang diaktualisasikan melalui berbagai peringatan dan perayaan sesuai budaya lokal. Seperti kekhasan tradisi dengan shalawat Jawa *ngelik* dan kenduri yang menemukan manifestasinya di masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. Namun, arus perubahan sosial dengan modernisasinya membuat tradisi mengalami perubahan. Meskipun, eksistensi tradisi tidak berhasil diterjang olehnya. Tradisi yang awalnya sarat akan tradisionalitas, sederhana, dan penuh dengan prinsip *world view* (pandangan dunia) kini, berubah menjadi meriah, modern, arena perlombaan, *gorjoran*, dll. Perbedaan yang sangat kontras antara perayaan saat ini dan dulu, beserta faktor dan dampaknya adalah sesuatu yang menarik untuk dikaji dan peneliti tuangkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Obyek material penelitian adalah masyarakat Dusun Kauman atau pelaku tradisi. Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menerapkan prosedur reduksi, display, dan verifikasi data. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologis dengan pisau analisis teori modernisasi Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya lain serta letak geografis dan kondisi masyarakat membuat adanya perubahan. Yaitu, perubahan pra tradisi lebih fokus ke materi, peralihan waktu ke pagi, peringkasan prosesi, dan antusiasme remaja sebatas *rewang*. Signifikansinya pada pergeseran makna tradisi. Pergeseran secara material meliputi perubahan kemasan tradisi besek, ketersediaan dana memicu konsumtif, uang sebagai alat substitusi besek, dan penggunaan teknologi. Sementara secara immaterial terdiri dari pergeseran pola pikir (tradisional ke modern), generalisasi makna kata besek, orientasi praktis atau optimalisasi daya guna, individualistik, orientasi sekuler, dan pergeseran makna sakral. Pergeseran tersebut dapat dilihat dari *berkat* yang awalnya hanya sebagai sajian kenduri biasa berubah menjadi pemberian kado-kado dan kemurnian nilai-nilai tradisi yang dahulu sarat akan tradisionalitas dan solidaritas pudar, berubah menjadi ajang perlombaan, berlebih-lebihan, pamer, adu status, menunjukkan eksistensi diri, dll yang memicu kecemburuan sosial serta melemahkan norma-norma agama, sosial, dan budaya. Ditambah dengan simbol-simbol alami yang digeser simbol-simbol modern nan praktis. Upaya menjaga harmoni sosial juga dilakukan di bawah tekanan sanksi sosial, undangan, dan tuntutan loyalitas demi utuhnya kolektivitas. Tradisi yang seharusnya penuh dengan sakralitas dan prinsip *world view* hanya sekedar *live style* atau ritualistik atau seremonial dalam bingkai euforia keagamaan. Eksistensi tradisi hanya sebatas wujud kontinuitas bukan menghidupkan roh perayaan atau aktualisasi nilai-nilai luhur nenek moyang.

Kata kunci : Pergeseran Makna, Maulid Nabi, Modernisasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo* dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Sang Uswatun Hasanah, Syafi', Rasul al-Rahmah, Sayyid al-Mursalin, Sultanul Anbiya Sayyidina Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya bagi seluruh alam.

Skripsi ini menjadi tugas terakhir peneliti sebagai mahasiswi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan bimbingan dari pihak-pihak yang telah berkontribusi pada peneliti maupun skripsi ini.

Sebagai bentuk penghormatan, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph., D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S. S., M. Hum selaku Ketua Program Studi dan dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat.

4. Bapak Dr. Masroer, S. Ag., M. Si selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mendorong mahasiswinya untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, sistematis, dan logis.
6. Seluruh dosen Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dari semester 1 hingga semester 8, sehingga penulis dapat mengaplikasikannya dalam skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademik Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi maupun yang lainnya.
8. Kedua orangtuaku yang selalu mendorong penulis untuk menuntut ilmu dengan segala keterbatasan dan jerih payahnya yang mulia.
9. Keluargaku yang memberikan sarana dan prasarana bagi penulis.
10. Soulmateku yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Erike, Isti, Binti, Ika, Wahyu, Yusfida, Aulia, Panji, dan Ammar yang telah memberikan ruang untuk melukiskan senyum bersama dan bertukar pikiran di bawah dinamika perkuliahan.

12. Teman-teman KKN Angkatan 93 Mongkrong, Sampang, Gedangsari, Gunung Kidul yang telah berusaha melakukan pengabdian sosial.
13. Keluarga baruku Bapak Giyono sekeluarga selaku Dukuh Mongkrong dan seluruh masyarakat Mongkrong yang bersedia menerima dan memberikan tempat bagi KKN Angkatan 93.
14. Teman-teman kostku di Pedak Baru : Restu, Bila, Yanti, Veni, Mbak Indah, dan induk semang yang bersedia menerima penulis menjadi salah satu bagian dari mereka pada masa silam.
15. Masyarakat Dusun Kauman yang telah berkontribusi bagi skripsi ini.

Peneliti berharap semoga kebaikan, ketulusan, kesabaran, partisipasi, dan kontribusi dari yang telah disebutkan di atas mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan besar peneliti, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik sebagai rujukan yang relevan atau sekedar dijadikan bahan bacaan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Peneliti,

Sukatriningsih

NIM. 14540024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
1. Tradisi	12
2. Modernisasi	14
3. Maulid Nabi	17

G. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	19
2. Subyek dan Lokasi Penelitian	20
3. Sumber Data	21
a. Data Primer	21
b. Data Sekunder	21
4. Teknik Pengumpulan Data	22
a. Observasi	23
b. Wawancara	24
c. Dokumentasi	27
5. Teknik Analisa Data	27
6. Pendekatan	29
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	31
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	31
B. Sejarah Dusun Kauman	34
C. Kondisi Masyarakat	38
1. Kondisi Demografi	38
2. Kondisi Sosial	39
3. Kondisi Keagamaan	41
4. Kondisi Budaya	44
5. Kondisi Ekonomi	52
6. Kondisi Sistem Pengetahuan dan Teknologi	55

7. Kondisi Pendidikan	58
BAB III SEJARAH DAN MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID	
NABI	61
A. Pengertian Maulid Nabi	61
B. Sejarah Maulid Nabi	62
1. Asal Usul dan Sejarah Awal Maulid Nabi	62
2. Hukum Maulid Nabi	73
3. Maulid Nabi Di Berbagai Belahan Dunia	75
4. Maulid Nabi Di Indonesia	76
5. Maulid Nabi Di Masyarakat Muslim Jawa	81
C. Makna (Dasar) Tradisi Perayaan Maulid Nabi	92
D. Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Dusun Kauman	103
1. Gambaran Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Dusun Kauman	103
2. Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Bagi Masyarakat Dusun Kauman	107
a. Motif Budaya	107
b. Motif Agama	112
c. Motif Sosial	115
BAB IV PERGESERAN TRADISI PERAYAAN MAULID NABI	
A. Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi	125
1. Waktu Pelaksanaan	126
2. Prosesi Tradisi	127
3. Peserta Perayaan	128

B. Pergeseran Makna Tradisi	129
1. Generalisasi (Perluasan Makna Kata)	130
2. Tradisi Besek atau <i>Berkatan</i>	133
3. Penggunaan Teknologi	135
4. Orientasi Praktis	137
5. Individualistik	140
6. Kompetisi Sosial	143
7. Status dan Pertukaran Sosial	151
8. Pergeseran Makna Sakral	158
9. Disorientasi Makna Tradisi	165
C. Polemik Masyarakat Mengenai Tradisi Perayaan Maulid Nabi	170
BAB V PENUTUP	176
A. Kesimpulan	176
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	181
DAFTAR ISTILAH	190
LAMPIRAN	193
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	202

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kependudukan Jatingarang Kidul (Kepala Desa, Ketua RW, dan RT) Tahun 2017	31
Tabel 2. Data Dusun Jatingarang Kidul (Kondisi Rumah dan Kapasitasnya Tahun 2017)	33
Tabel 3. Data Rekapitulasi Desa Jatisarono : Jumlah Penduduk Bulan Desember 2016, Desember 2017, Awal, dan Akhir Maret 2018	38
Tabel 4. Data Rekapitulasi Dusun Jatingarang Kidul : Jumlah Penduduk Bulan Desember 2016, Desember 2017, Awal, dan Akhir Maret 2018	39
Tabel 5. Data Pekerjaan Berdasarkan Rekapitulasi Kartu Keluarga Masyarakat Kauman dalam Arsip Padukuhan/Dusun IX	53
Tabel 6. Data Dusun Jatingarang Kidul (Sumber Air Minum Penduduk, Penerangan, dan Bahan Bakar Untuk Masak Tahun 2017)	57
Tabel 7. Data Pendidikan Berdasarkan Rekapitulasi Kartu Keluarga Masyarakat Kauman dalam Arsip Padukuhan/Dusun IX	58
Tabel 8. Klasifikasi Kelas Besek	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Foto-foto Perayaan Maulid Nabi	193
Lampiran II. Pedoman Pengumpulan Data	196
Lampiran III. Daftar Informan	199
Lampiran IV. Surat Izin Penelitian	200
Lampiran V. Surat Izin Penelitian	201
Lampiran VI. Daftar Riwayat Hidup	202

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial bukanlah sesuatu yang statis atau barang cetakan (*molded*) tetapi, merupakan proses berkesinambungan yang senantiasa mengalami pembaharuan, pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan.¹ Perubahan sosial (*social change*) ditandai dengan adanya perbedaan sistem sosial dalam rentang waktu yang berbeda atau adanya perbedaan tatanan antara kehidupan lama dan baru sehingga bisa diperbandingkan. Meliputi perubahan di tingkat makro (ekonomi, politik, dan kultur), tingkat mezo (kelompok, komunitas, dan organisasi), dan tingkat mikro (interaksi dan perilaku individu).²

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan³ atau lebih dikenal dengan *socio cultural change* (perubahan sosial kebudayaan). Hal itu disebabkan karena, kedua perubahan tersebut sama-sama berkaitan dengan penerimaan masyarakat mengenai cara-cara baru dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan yang terjadi bersifat tidak absolut dan tidak sempurna. Baik secara evolusi, revolusi, direncanakan, tidak direncanakan, dll yang akan memberikan dampak dan menggeser nilai-nilai sosial. Salah satunya disebabkan oleh faktor perubahan sosial yaitu, modernisasi.

¹ Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan : Studi Perubahan Sosial* (Malang : UIN Malang Press, 2007), hlm. 25.

² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 65.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 289.

Max Weber memandang modernisasi sebagai gejala perubahan dari cara berpikir tradisional menjadi rasional atau proses perubahan sikap dan cara berpikir tradisional agar sesuai dengan tuntutan masa kini. Gejala modernisasi berdampak pada keadaan modernis dengan dominasi *estetism*, sekularisasi, rasionalitas instrumental, diferensiasi pekerjaan, birokratisasi, praktik-praktik politik serta militer, dan monoterisasi nilai-nilai yang tengah berkembang.⁴

Istilah modern kemudian diidentikkan dengan imitasi negara Barat (*westernisasi*) dan anti tradisional. Sementara itu, masih ada praktik-praktik tradisional yang tetap berjalan dalam bentuk modern.⁵ Eksistensi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi dapat berjalan beriringan dengan tradisi. Meski kesesuaian antara keduanya tetap tidak bisa melepaskan tradisi dari konsekuensi modernisasi. Hal itu mendapatkan manifestasinya dalam tradisi Maulid Nabi.

Maulid Nabi (*Maulid an-Nabi*) adalah hari untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Di Indonesia, maulid sudah ada sejak era Walisongo dengan nama perayaan *Syahadatain* atau *Sekaten*.⁶ Masyarakat kemudian merayakannya dengan sederhana (kenduri dan pengajian) atau secara meriah (pesta). Pada umumnya diisi pembacaan kitab maulid, sejarah Nabi, dan variasi seni (*senggakan* lafadz Allah, iringan musik, tarian, *srokalan/mahallul qiyam*, dll) yang menambah kekhusyukan peserta.

⁴ Bryan S. Turner, *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas* terj. Imam Baehaqi dan Ahmad Baidlowi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 11.

⁵ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 57-58.

⁶ M. Nasruddin Anshoriy, *Matahari Pembaruan : Rekam Jejak K. H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta : Galang Press, 2010), hlm. 39.

Bagi masyarakat muslim Jawa, Maulid Nabi atau *Muludan* termasuk siklus *slametan* berdasarkan kalender Islam.⁷ Sekaligus sebagai bentuk pengejawantahan karakter masyarakat festival yang berkaitan dengan tradisi, tasawuf, dan tarekat. Tujuannya adalah untuk melestarikan atau *nguri-uri* tradisi, *mahabbah* pada Rasul, dan sarana *ukhuwah* atau memperkuat solidaritas masyarakat.

Meskipun memiliki kontroversi syariat (*bid'ah* atau bukan) dan tanpa ada aturan baku dalam pelaksanaan tetapi, tradisi yang merupakan ciri khas Islam tradisional ini dijalankan secara kontinyu oleh masyarakat Dusun Kauman, Nanggulan setiap tanggal 12 Maulud dan bertempat di Masjid Jami' Kauman.

Perayaan ini tergolong meriah dan unik (model) karena, tidak ada di tempat lain (masyarakat sekitar). Peserta perayaan (kaum lelaki)-grup *gladen* maulid-membacakan shalawat *al-Barzanji* (berisi sejarah Nabi Muhammad SAW) dengan tradisi pembacaan shalawat Jawa *ngelik*. Yaitu, menggunakan iringan langgam Jawa dengan intonasi tinggi/melengking/*ngelik*. Sedangkan peserta lain yang tidak ikut membaca, mengatur tempo dengan tepukan tangan.

Pada perayaan tersebut, masyarakat juga membuat *berkat* atau besek untuk dikendurikan di masjid sebagai suguhan wajib dalam setiap *slametan*. Namun, seperti halnya masyarakat Jawa yang secara umum sedang asyik membangun dan mengubah,⁸ perayaan Maulid Nabi di Dusun Kauman mengalami perubahan. Dahulu tradisi *berkat*/besek-seperti bentuk aslinya-adalah kemasan tradisional yang terbuat dari anyaman bambu, berisi nasi dan lauk pauk sederhana. Besek

⁷ Clifford Geertz, *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto (Jakarta : Komunitas Bambu, 2013), hlm. 31.

⁸ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 57.

hanya sebagai syarat kenduri atau hidangan biasa bagi peserta maulid. Kini, berubah menjadi mewah dan istimewa karena, ada penambahan cendera mata berupa hadiah atau kado (modern) seperti *magic com*, kipas angin, kompor, dll.

Tradisi bergeser menjadi ajang kompetisi atau dalam bahasa setempat disebut dengan *lorjoran*⁹ (bertindak saling mengunggulkan diri). Di mana masyarakat saling berlomba-lomba membuat besek yang terbaik dan variatif. Berdasarkan observasi peneliti, keragaman wujud besek atau *berkatan* diiringi dengan pengklasifikasian besek ke dalam beberapa kelas sesuai kualitasnya. Pada saat pembagian (kado silang), besek diberikan kepada para peserta sesuai dengan kelas atau posisi atau statusnya dalam tradisi dan atau masyarakat.

Perubahan mendapatkan legitimasi kuat dari budaya Mlangi, agama, dan modernisasi.¹⁰ Maulid di Mlangi dengan ajang perlombaan membuat *berkat*, penambahan tari-tarian, kostum modern, dan arena berkumpul¹¹ ditambah intensitas relasi antar daerah, dorongan sedekah, sikap adaptif terhadap zaman, dan kemajuan rasionalitas masyarakat membuat maulid mengalami perubahan.

Signifikansinya bahwa nilai-nilai modern yang menekankan pada kemauan dalam menerima gagasan baru, kemajuan pola pikir atau rasionalitas yang membuat motivasi dan integritas tinggi, suka bersaing, efisien,¹² praktis, efektif,

⁹ Wawancara dengan Bapak Suratman. Perangkat Desa (Dukuh IX Kauman-Jatingarang Kidul), di Kauman tanggal 11 November 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Sahid. Kaum atau Rois dan *Gladen*, di Kauman tanggal 1 Desember 2017.

¹¹ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta", *Esensia*, XII No. 1 Januari 2011.

¹² Sunyoto Usman, *Sosiologi : Sejarah, Teori, dan Metodologi* (Yogyakarta : Cired, 2004), hlm. 44.

dsb membuat tradisi mengalami pergeseran budaya dari tradisional ke modern. Hal itu membuat adanya ide-ide dan pemaknaan baru dalam masyarakat. Di mana maulid yang awalnya dilakukan sederhana, sekedar memperingati kelahiran Nabi, dan *berkat* masih alami kini, perayaan lebih meriah, menjadi arena kontestasi atau persaingan, *berkat* lebih mewah (variatif, efektif, efisien, instan, dsb), dan ada prinsip pertukaran/timbal balik dalam membagi/membuat besek. Pergeseran yang terjadi memang tidak menghapus keberadaan tradisi, melainkan melahirkan suatu persinggungan atau pertemuan antara agama, tradisi, dan modernitas yang menambah keunikan dan menciptakan warna atau model baru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna tradisi perayaan Maulid Nabi bagi masyarakat Dusun Kauman ?
2. Bagaimana bentuk pergeseran makna tradisi perayaan Maulid Nabi di tengah modernisasi masyarakat Dusun Kauman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna tradisi perayaan Maulid Nabi di Dusun Kauman.
2. Untuk mengetahui pergeseran makna tradisi perayaan Maulid Nabi di Dusun Kauman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama di bidang sosial keagamaan dan kebudayaan, khususnya mengenai perubahan pemaknaan individu (masyarakat) terhadap tradisi dalam kerangka perubahan sosial kebudayaan (modernisasi).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan mengenai pergeseran makna tradisi perayaan maulid di era modernisasi. Sekaligus menjalankan posisi sebagai sosiolog agama yang mengamati agama sebagai fakta sosial yang empiris.

b. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh elemen Program Studi Sosiologi Agama dan berkontribusi bagi studi sosiologi agama. Khususnya mengenai studi persepsi masyarakat dan pengaruh modernisasi terhadap tradisi keagamaan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas khususnya Dusun Kauman mengenai keunikan, makna luas, dan pergeseran yang terjadi dalam tradisi maulid.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk meninjau kembali pustaka-pustaka atau penelitian ilmiah yang sudah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka juga berfungsi sebagai validitas data dengan menginventarisasi dan memetakan beberapa literatur terkait seperti skripsi, buku, jurnal, dll. Banyak skripsi-skripsi terdahulu yang membahas mengenai tradisi maulid yang kemudian penulis jadikan acuan, diantaranya :

Skripsi karya Marlyn Andryyanti dengan judul : *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Maudu Lompoa Di Gowa)*. Skripsi ini menggunakan pendekatan komunikasi fenomenologis dan teori interaksionisme simbolik Mead untuk menganalisis makna tradisi dalam persepsi masyarakat dan perspektif Islam. Bahwa *Maudu Lompoa* (bakul raksasa) bermakna sebagai zikir, doa, ungkapan rasa cinta kepada Nabi, *syi'ar*, ibadah, media silaturahmi, dan interaksi sosial. Sementara komponennya memiliki makna simbolis tersendiri.¹³

Skripsi karya Misbachul Munir dengan judul : *Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif-studi kasus dan pendekatan sosiologi sastra untuk melihat pergeseran fungsi shalawat *emprak*. Awalnya adalah sebuah ritus pembacaan shalawat tetapi bergeser menjadi seni

¹³ Marlyn Andryyanti, "Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Maudu Lompoa Di Gowa)" Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2017.

pertunjukan yang merupakan hasil dari pertemuan budaya Islam dan Jawa sehingga berpengaruh terhadap teks dan unsur-unsur lain.¹⁴

Skripsi karya Ahmadi dengan judul : *Keberadaan Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, mengenai eksistensi shalawat *ngelik* di Masjid Pathok Negoro, Plosokuning. Penelitian ini bersifat kualitatif, pendekatan antropologis, dan analisa data deskriptif-interpretatif. Shalawat *ngelik* di Plosokuning adalah sebagai media dakwah, sarana memperkuat solidaritas, dan wujud tradisi Islam yang menunjukkan identitas ke-Islaman masyarakat. Strategi pengaktifan remaja masjid adalah salah satu cara menarik minat remaja agar kesenian masih tetap lestari.¹⁵

Skripsi karya Waqi'aturrohmah dengan judul : *Tradisi Weh-Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Implikasinya Terhadap Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal*. Penelitian bersifat kualitatif-*field research* dengan menggunakan analisis deskriptif. Skripsi ini menjelaskan bahwa makna tradisi *weh-wehan* (sedekah/*shodaqoh*) makanan adalah simbol kegembiraan dan rasa syukur masyarakat kepada-Nya dan Nabi yang telah membebaskan manusia dari zaman jahiliyah. Tradisi tersebut juga

¹⁴ Misbachul Munir, "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Di Klenggotan, Piyungan)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁵ Ahmadi, "Keberadaan Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

dapat membangun empati sosial dan mendorong masyarakat untuk bersedekah sehingga dapat menjaga silaturahmi/*ukhuwah Islamiyah*.¹⁶

Literatur lain yang membahas mengenai tema terkait adalah beberapa jurnal yaitu, karya Saidun Derani dengan judul, *Perayaan Maulid : Perspektif Sosiologi Agama* yang membahas mengenai maulid yang dapat dianalisis menggunakan 2 paradigma sosiologis yaitu, fakta sosial dan definisi sosial. Paradigma fakta sosial-teori fungsional-memandang adanya pranata Islam (nilai/norma) yang memicu timbulnya perayaan. Sedangkan paradigma definisi sosial-interaksionisme simbolik-dengan tingkat relevansinya yang tinggi dapat digunakan untuk mengkaji interpretasi manusia terhadap simbol-simbol, nilai, dan tindakan. Teori fenomenologi dapat digunakan untuk memahami realitas keberagaman (pengalaman individu pada saat mengikuti perayaan maulid).¹⁷

Keidentikan budaya *Muludan* Kauman dengan Mlangi yang telah diamini masyarakat membuat peneliti juga melakukan kajian terhadap jurnal karya Zunly Nadia dengan judul *Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta*. Ia menganalisis Maulid Nabi menggunakan 3 jaringan makna yang diprakarsai oleh Bernard T. Adeney Ristakotta. Bahwa Maulid Nabi adalah sebuah ajang *gorjoran* (modernitas), peringatan kelahiran Nabi (agama), dan kesenian Jawa (budaya nenek moyang).¹⁸ Kondisi ini memiliki relevansi dengan Kauman.

¹⁶ Waqi'aturrohman, "Tradisi Weh-Wehan dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Implikasinya Terhadap Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2015, hlm. 86.

¹⁷ Saidun Derani. "Perayaan Maulid : Perspektif Sosiologi Agama", *Al-Turas*, 12 No. 3, September 2006.

¹⁸ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta", *Esensia*, XII No. 1 Januari 2011.

Jurnal karya Sarwani dengan judul : *Makna Baayun Maulud Pada Masyarakat Banua Halat, Kabupaten Tapin*. *Baayun* (ayunan) *Maulud* (hari lahir Nabi) adalah sarana bersyukur pada Tuhan atas kelahiran Nabi dengan mengayunkan bayi. Metode etnografi komunikasi digunakan untuk meneliti pergeseran makna tradisi di era modern. Bahwa tradisi yang awalnya diperuntukkan untuk balita kini, dilakukan segala usia. *Piduduk*, *sasaji*, *betapung tawar*, dan *katupat burung* juga sudah digantikan dengan doa dan uang.¹⁹

Jurnal karya Suryanti, *Menggali Makna Upacara Maulid Nabi Di Padang Pariaman, Sumatera Barat*. *Dikie Maulid* adalah perayaan kelahiran Nabi dengan komponen utama berupa *malamang* (lemang) dari beras ketan yang berjumlah ratusan batang dan menyimbolkan kesederhanaan, *badikie* (syair) bermakna ibadah dan sarana pengumpulan dana, *bajamba* (hidangan dalam dulang) sebagai sarana berkumpul, dan *mahanta kue* atau menghantarkan kue. Keunikannya terletak pada ajang saling unjuk kekayaan melalui *bajamba* yang menjadi simbol status pembuatnya (besar : kaya).²⁰

Jurnal karya Zaimatur Rofi'ah dengan judul : *Relasi Kuasa Dalam Tradisi Molodhan Di Sumenep, Madura, Jawa Timur*. *Molodhan* adalah perayaan kelahiran Nabi dengan pengajian dan jamu-jamuan. Teori *habitus* Piere Bourdieu digunakan untuk meneliti pergeseran tradisi yang awalnya sebagai pesta kegembiraan namun, bergeser menjadi arena pergulatan kuasa/status oleh para pemilik modal dan elite lokal. Bentuk-bentuk kekuasaannya adalah kekuasaan

¹⁹ Sarwani. "Makna Baayun Maulud Pada Masyarakat Banua Halat, Kabupaten Tapin", *UIN Antasari*.

²⁰ Suryanti. "Menggali Makna Upacara Maulid Nabi Di Padang Pariaman, Sumatera Barat", *Antropologi*, 2012.

laki-laki dan perempuan, hierarkis, kelas ekonomi, dan politis. Sementara yang tidak melaksanakan menekan para elit untuk tetap melaksanakan. Relevansinya bahwa ”tindakan” (*practice*) adalah bentukan dari aturan dan konvensi kultur.²¹

Dari tinjauan referensi-referensi di atas, peneliti telah melakukan pemetaan yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya, antara lain :

Pertama, memang terlihat adanya kemiripan perubahan tradisi di era modern antara masyarakat Kauman dan Mlangi karena, pada dasarnya kedua daerah tersebut memiliki keterkaitan. Tetapi, dalam jurnal karya Zunly Nadia belum dikaji secara tuntas (dengan teori) atau hanya berupa gambaran umum saja.

Kedua, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan antropologis dan komunikasi. Fokus utama penelitian sebelumnya terletak pada budaya, relasi kuasa, dan makna. Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas pergeseran makna tradisi tetapi, belum ada yang secara tuntas memfokuskan analisis menggunakan teori modernisasi dalam kerangka sosiologis perubahan sosial.

Ketiga, obyek formal dan obyek material penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (selain Mlangi). Obyek formal penelitian adalah perayaan maulid yang awalnya sederhana, sakral, dan *berkat* hanya sekedar sebagai hidangan *slametan* telah bergeser menjadi ajang *gorjoran* untuk membuat *berkat* yang terbaik, unjuk status, dan mengarah pada sekularisasi. Pergeseran terjadi akibat pengaruh budaya lain (Mlangi) dan modernisasi. Obyek material yang terletak di Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan juga belum pernah diteliti.

Keempat, seluruh referensi adalah sebagai pijakan bagi penelitian ini.

²¹ Zaimatur Rofi'ah. "Relasi Kuasa Dalam Tradisi Molodhan Di Sumenep, Madura, Jawa Timur", *Studi Islam Madinah*, 12 No. 2, Desember 2014.

F. Kerangka Teori

Perubahan sosial budaya di masyarakat terjadi bukanlah tanpa sebab, melainkan ada sesuatu yang sudah dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan, kondisi sosial, dan tuntutan zaman. Hal itu mendorong masyarakat mencari cara baru agar dapat memuaskan kebutuhannya. Adapun faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial diantaranya : 1) Faktor internal, seperti dinamika penduduk, penemuan baru, konflik sosial, dan revolusi sosial, 2) Faktor eksternal, seperti kondisi alam, peperangan, dan pengaruh kebudayaan lain.

Modernisasi menjadi penyumbang yang cukup signifikan bagi perubahan sosial budaya sebagai salah satu bentuk perubahan terencana. Proses menuju masa kini tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Pola pikir modern mampu menggeser nilai sosial budaya dengan segala efeknya. Tidak terkecuali pada warisan nenek moyang atau tradisi masyarakat.

1. Tradisi

Secara etimologi, tradisi berasal dari Bahasa Latin *traditio* yang berarti “diteruskan” atau “kebiasaan”. Secara terminologi (KBBI), tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat²² atau sekumpulan praktik dan kepercayaan yang secara sosial ditransmisikan dari masa lalu atau pewarisan kepercayaan atau kebiasaan dari generasi ke generasi.²³

Hal yang paling penting dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi berupa warisan budaya nenek moyang baik

²² KBBI, “Tradisi” dalam <https://kbbi.web.id/tradisi.html>, diakses tanggal 22 Februari 2018.

²³ Hidya Tjaya dan J. Sudarminta, *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir* (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hlm. 69.

lisan maupun tertulis atau keseluruhan benda material (benda, artefak, dan aktivitas) dan gagasan (nilai, norma, keyakinan, simbol, dan pengetahuan) yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada hingga kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan.²⁴

Konsep pewarisan masa lalu tersebut menimbulkan persepsi bahwa tradisi bersifat *given*, abadi, stabil, kontinyu, pasti, dan tidak bisa ditinggalkan-oleh mereka yang masih hidup-terutama karena, sebagian bersifat religius.²⁵ Padahal sebenarnya tradisi bersifat dinamis karena, manusia-lah yang berperan untuk menerima, menolak, dan mengubahnya.

Piotr Sztomka menjelaskan pasca tradisi terbentuk melalui mekanisme spontan dan paksaan yang menciptakan tradisi asli (ada di masa lalu) dan buatan (khayalan masa lalu), akan mengalami perubahan. Perubahan kuantitatif yaitu, bertambah dan berkurangnya jumlah penganut dan perubahan kualitatif (kadar tradisi) seperti penambahan dan pembuangan gagasan, simbol, dan nilai tertentu. Kedua perubahan tersebut disebabkan oleh kreativitas dan semangat pembaruan manusia serta bentrokan antar tradisi akibat perbedaan kultur.

Meskipun demikian, tradisi memiliki fungsi antara lain :

- a. Tradisi adalah warisan atau kebijakan turun temurun yang bermanfaat.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada.

²⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 66-70.

²⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 145.

- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern.²⁶

2. Modernisasi

Modernisasi dari kata dasar *modern* berasal dari Bahasa Latin *modernus* yang terbentuk dari kata *modo* : cara dan *ernus* : masa kini. Modernisasi merupakan proses perubahan masyarakat (tradisional) menuju-mendapatkan ciri-ciri masyarakat modern (masa kini)²⁷ dalam segala aspeknya. Modernisasi merupakan proses pergeseran sikap dan mentalitas agar sesuai dengan tuntutan zaman. Secara historis, modernisasi merujuk pada kemajuan sistem sosial, ekonomi, dan politik di Eropa Barat, dll pada abad ke 17 s.d abad ke 20.

Modernisasi merupakan perubahan sosial (*social change*) terarah (*directed change*) atau terencana (*intended* atau *planned change*) yang dinamakan *social planning*. Modernisasi dapat menyebabkan disorganisasi, penyimpangan (*deviation*), konflik antar kelompok, penolakan, dsb yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif dengan syarat-syarat :

- a. Cara berpikir ilmiah (*scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat.
- b. Sistem administrasi negara yang baik dan mewujudkan birokrasi.

²⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 71-76.

²⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.172.

- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
- d. Penciptaan iklim yang *favorable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat komunikasi massa.
- e. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin sedangkan di pihak lain berarti pengurangan kemerdekaan.
- f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.²⁸

Modernitas juga mengacu pada ciri-ciri umum yaitu : individualisme, diferensiasi, rasionalitas, ekonomisme, dan perkembangan. Sedangkan Weber merumuskan perubahan kultur ke dalam 4 fenomena penting²⁹ :

- a. Sekularisasi, merosotnya arti penting keyakinan agama, kekuatan gaib, nilai, norma, dan digantikan oleh gagasan dan aturan yang disahkan oleh argumen dan pertimbangan duniawi.
- b. Peran sentral ilmu yang membuka jalan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan selanjutnya dimanfaatkan dalam bentuk teknologi atau kegiatan produktif.
- c. Demokratisasi pendidikan yang menjangkau lapisan penduduk yang makin luas dan pendidikan yang makin tinggi.
- d. Munculnya kultur massa. Produk estetika, kesusastraan, dan artistik berubah menjadi komoditi yang tersebar luas di pasar dan menarik selera semua lapisan sosial.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 331-333.

²⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 88.

Menurut Weber, sekularisasi mengancam eksistensi agama dan bermakna ganda : *entgollerung* (runtuhnya agama) dan *die entzauberung der welt* (hilangnya magis dari dunia) dengan gejala :

- a. Masyarakat mengalihkan perhatiannya dari usaha-usaha agama “other-worldly” kepada dunia ini dan menginvestasikan dunia dengan signifikansi positif yang baru.
- b. Masyarakat dengan sendirinya terbebas dari “taman magis” arkaik dan menghilangkan kekudusan (*desanctify*) dunia, untuk kemudian dimanipulasi menjadi cara yang tidak berkhayal.
- c. Sebagai hasil dari pertumbuhan kekayaan dan hedonisme pembangunan yang berhasil maka agama mulai merosot.³⁰

Sedangkan Alex Inkeles merumuskan 7 ciri khas manusia modern:

- a. Kesiapan terhadap pengalaman baru dan keterbukaannya untuk menerima inovasi dan perubahan.
- b. Harus mampu membentuk atau menangani opini berkenaan dengan sejumlah besar masalah dan isu yang timbul baik di lingkungannya ataupun di luarnya.
- c. Menunjukkan sikap yang lebih sadar terhadap berbagai sikap dan opini di lingkungannya daripada menutup diri terhadap kenyataan di luar dirinya.
- d. Berorientasi pada masa sekarang dan mendatang daripada masa lalu.
- e. Kepercayaan bahwa manusia dapat belajar untuk menguasai lingkungan untuk memajukan tujuannya sendiri, bukan tunduk kepada lingkungan.

³⁰ M. Rusli Karim, *Agama, Modernisasi, dan Sekulerisasi* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm. 35.

- f. Dunia dapat dikalkulasikan, bahwa orang dan lembaga-lembaga lain di sekitarnya dapat tergantung padanya untuk memenuhi dan menemukan kewajiban dan tanggung jawabnya.
- g. Sangat percaya terhadap keadilan distributif.³¹

3. Maulid Nabi

Maulid Nabi (*Maulid an-Nabi*) atau lebih dikenal dengan *Muludan* oleh masyarakat Jawa merupakan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang menurut konvensi jatuh pada-malam-Senin, 12 Rabi'ul Awal atau Maulud. Nabi terakhir ini mempunyai keistimewaan yang disebutkan secara berulang-ulang dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, seperti menjadi *uswatun hasanah* (contoh teladan yang baik), dll. Atas keistimewaannya tersebut, mayoritas muslim menghormati dan menunjukkan kecintaannya dengan mengadakan peringatan dan perayaan maulid.

Meskipun Maulid Nabi tidak ditentukan dalam hukum tetapi, masyarakat muslim di seluruh dunia tetap merayakannya dengan mengadakan pengajian, kenduri, pesta, dll. Bahkan di Indonesia, Maulid Nabi telah menjadi salah satu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Di Jawa, Maulid Nabi termasuk tradisi keagamaan Islam yang telah diadakan sejak zaman Walisongo.

Maulid Nabi termasuk produk inovasi berbasis tradisi agama. Seperti halnya tradisi-tradisi lain, maulid juga mengalami perubahan pelaksanaan di era modern. Banyak ide-ide baru yang dimasukkan dalam maulid. Tentunya, beberapa dari ide tersebut menggeser nilai tradisional, agama, dan menggantinya dengan

³¹ M. Rusli Karim, *Agama, Modernisasi, dan Sekulerisasi* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm. 28-29.

nilai modern atau yang bersifat rasional dan sekuler. Seperti mengadakan bazar buku, seminar, perkumpulan lawan jenis, dan yang paling praktis adalah cukup dengan mengetahui bahwa tanggal 12 Rabiul Awal adalah Maulid Nabi.

Perayaan Maulid Nabi di Kauman pun mengalami perubahan pemaknaan yang berimplikasi pada pelaksanaan tradisi. Arus modernisasi (rasionalitas dan sekularisasi) dan pengaruh budaya lain membuat kesakralan tradisi mengalami erosi akibat pemfokusan masyarakat terhadap besek, dll. Makna dasar maulid telah tertutup dengan pandangan umum bahwa Maulid Nabi adalah sarana berkumpul, perayaan yang meriah, besek mewah, dan membutuhkan biaya besar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha/cara yang ditempuh peneliti untuk menjelaskan suatu gejala dengan cara menghubungkan berbagai variabel berdasarkan kaidah/prosedur/instrumen tertentu dalam suatu kerangka ilmu pengetahuan untuk mengumpulkan data. Suatu metode penelitian harus menggunakan teknik-teknik tertentu dalam prosedur penelitian, analisa data yang dapat diklarifikasi atau dikontrol, dan teknik maupun prosedur yang digunakan dapat menghasilkan rumusan fakta dari fokus studi agar dapat memperoleh data.³²

Metode penelitian bertujuan agar penelitian bersifat sistematis, empiris, rasional, terarah, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki hasil yang maksimal. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 31-36.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan mendapatkan data penelitian atau peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk meneliti perayaan maulid. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau *grounded research* yang menghasilkan penemuan tidak melalui prosedur pengukuran atau statistik dengan data berbentuk verbal atau bukan angka dan didasarkan pada *verstehen* (artinya pengertian).³³ Penelitian kualitatif fokus pada proses, persepsi, pengalaman, dan perspektif informan. Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dimana interaksi dan pencarian perspektif informan dilakukan secara berulang-ulang.³⁴

Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah metode studi kasus dengan wilayah penelitian yang sempit, informan berjumlah lebih kurang 10 orang, mengutamakan pada kualitas, analisis mendalam (*indepth study*),³⁵ dan memusatkan perhatian pada satu kasus. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif studi kasus karena, penelitian ini bertujuan memahami satu kasus secara luas dan mendalam serta mengungkap makna dan keunikan yang ada pada individu, kolektif, maupun masyarakat yang terkontekskan dalam perayaan Maulid Nabi. Cakupan wilayah-pun terbatas, hanya di satu dusun.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 37.

³⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 61.

³⁵ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 64-70.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji pergeseran makna dalam tradisi Maulid Nabi. Yaitu, dengan membahas makna dasar tradisi, pemaknaan (fokus : sosial) masyarakat terhadap tradisi, dan bentuk pergeseran makna tradisi terutama kaitannya dengan nilai-nilai modernitas yang berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat Dusun Kauman dalam menyelenggarakan tradisi.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian (kualitatif) harus memiliki subyek penelitian dalam rangka membantu mengumpulkan data penelitian. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Kauman. Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian dilakukan melalui wawancara dengan informan-informan seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, takmir masjid, dll. Lokasi penelitian bertempat di Dusun Kauman, Jatingarang Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, DIY sebagai tempat berlangsungnya tradisi Maulid Nabi.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Dusun Kauman karena, peneliti melihat sebuah tradisi maulid yang dirayakan secara berbeda (dengan shalawat Jawa *ngelik* dan *berkat* yang tidak biasa) dan tidak ada di tempat lain atau masyarakat sekitar (hanya memperingatinya secara sederhana (pengajian dan kenduri)). Tradisi juga mengalami perubahan (meriah) di era modern terutama jika dibandingkan dengan masa lampau (sederhana) karena, adanya pergeseran pemaknaan sekaligus pelaksanaan tradisi oleh masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tempat didapatkannya data dalam penelitian yang terdiri dari jenis data pada tahap koleksi data, terbagi menjadi dua jenis :

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah pengambilan data pertama atau utama yang menjadi acuan penelitian dan didapatkan langsung dari lapangan atau dari subyek penelitian melalui observasi dan wawancara.³⁶ Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau file-file dan harus dicari melalui narasumber atau informan³⁷ (pemberi informasi dalam penelitian kualitatif). Data primer penelitian ini berupa teks hasil catatan dan rekaman peneliti mengenai sejarah Dusun Kauman, sejarah perayaan Maulid Nabi di Kauman, deskripsi perayaan, suasana perayaan, dan makna perayaan Maulid Nabi bagi masyarakat.

Sumber data-data tersebut meliputi informasi dari pemuka agama dan masyarakat, panitia, takmir masjid, dll yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data primer secara aktif. Yaitu, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara langsung, dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian terkait Maulid Nabi.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data kedua atau data yang secara tidak langsung tidak berhubungan dengan informan yang akan diteliti atau merupakan data

³⁶ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 55.

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

pendukung dari penelitian yang diperoleh dari lembaga atau instansi lainnya.³⁸ Data sekunder sifatnya sudah tersedia, tinggal mencari, mengumpulkan, dan bisa didapatkan di perpustakaan, kantor pemerintah, dll. Kegunaan data sekunder adalah pendukung data primer, pemahaman masalah, penjelasan masalah, formulasi *alternative*, dan solusi penyelesaian masalah yang layak.³⁹

Data sekunder ini berupa teks dan gambar yang dikumpulkan dengan cara kombinasi manual dan *online*. Pengambilan data secara manual dibagi menjadi 2 jenis yaitu, data internal umum (seperti profil desadan dusun) yang harus dicari di kantor pemerintahan dan data eksternal (skripsi, buku, dan jurnal mengenai Maulid Nabi yang sudah pernah diteliti, sejarah umum Maulid Nabi, dan makna dasar Maulid Nabi) yang diperoleh di perpustakaan.

Pengambilan data secara *online* adalah dengan menelusuri data yang relevan dengan data manual, melalui media *online* atau internet untuk menghemat waktu dan biaya, mempermudah pencarian, mengakses data lebih tuntas, dan melengkapi data manual yang telah tersedia maupun yang tidak tersedia (seperti referensi penelitian, profil desa atau dusun, dll).

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti telah membangun *rapport* yaitu, jarak ideal antara peneliti dengan tineliti berupa “jembatan” penghubung yang bersifat intersubyektif untuk dapat berinteraksi secara intensif dan menumbuhkan

³⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 57.

³⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 123-125.

empati (sama dengan *appropriasi* yaitu, turut merasakan perasaan orang lain⁴⁰) dalam ketidaksepakatan (*empathetic disagreement*). Tolak ukur keberhasilan *rapport* adalah adanya intensitas interaksi antara peneliti dengan tineliti. Untuk mencapai *rapport*, peneliti telah berbaur dengan masyarakat untuk menjalin interaksi yang lebih intensif, mengetahui secara mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat, menjadi bagian dari masyarakat dan tradisi, dan membuka jalan agar sampai pada informan-informan kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah metode pengamatan, pencatatan, merupakan operasionalisasi untuk meningkatkan kepekaan peneliti, cara untuk melakukan *crosscheck* (ceking silang) atas hasil wawancara,⁴¹ dan cara untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁴²

Observasi dilakukan sekitar 2 bulan yaitu, sebelum pelaksanaan (membangun *rapport* (November)) dan pada saat berlangsungnya tradisi maulid (Desember) dengan 2 tahap : *pertama*, observasi umum dengan mengumpulkan informasi mengenai tradisi sebanyak-banyaknya. *Kedua*, observasi terfokus dengan memfokuskan informasi yang sesuai dengan problem akademik.

Peneliti menggunakan jenis pengamatan terlibat (*participant observation*) pasif yaitu, mengamati tradisi maulid tanpa ikut terlibat di dalamnya. Posisi

⁴⁰ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 91-94.

⁴¹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, hlm. 101-102.

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

peneliti hanya sebatas menjadi pengamat dan tidak berinteraksi dengan pelaku tradisi agar tradisi berlangsung lebih alami, tidak mengganggu aktivitas, dan menghindari tindakan reaktif para pelaku tradisi. Observasi tersebut dilakukan secara langsung agar bisa mengamati jalannya tradisi tanpa alat perantara, memahami konteks dengan baik, mendapatkan pengalaman pribadi, dan dapat melihat kejadian yang tidak terungkap pada saat wawancara.

Hal-hal yang diamati meliputi tempat penelitian, orang yang terlibat dalam tradisi, aktivitas pelaku, benda-benda di lokasi penelitian, tindakan para pelaku tradisi, rangkaian aktivitas para pelaku tradisi, urutan kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, dan ekspresi atau emosi para pelaku tradisi.

Pada saat observasi, indera (penglihatan dan pendengaran) peneliti menjadi alat bantu utama selain ingatan. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yaitu, membuat catatan singkat atau *checklist* untuk mencatat kejadian penting seperti persiapan masyarakat sebelum peringatan, kejadian penting pada saat peringatan, dll untuk mempercepat laporan.⁴³ Pencatatan dilakukan dengan bantuan alat elektronik yaitu, kamera dan kamera video.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994 : 353) adalah percakapan, seni bertanya, dan mendengar (*the art of asking and listening*). Teknik wawancara atau *interview* bersifat tidak netral, dipengaruhi karakter *interviewer*, berdasarkan tujuan yang jelas, ruang lingkup yang mapan

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm. 145.

dengan rumusan pertanyaan wawancara bersifat ilmiah.⁴⁴ Wawancara digunakan peneliti sebagai pembantu utama metode observasi,⁴⁵ mengumpulkan data serta informasi penelitian, dan agar dapat menyentuh perasaan informan yang tidak bisa dijangkau melalui metode observasi.

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pedoman wawancara (mempermudah pelaksanaan dan sebagai acuan dasar (pertanyaan)) yang dikombinasikan dengan pertanyaan bebas tetapi, masih berkaitan dengan data. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seperti sejarah maulid, tujuan mengikuti maulid, makna maulid, jenis barang, pengalaman mengikuti maulid, dll. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yaitu, buku catatan, kamera, dan *tape recorder* agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik.

Wawancara dibagi menjadi 2 yaitu, wawancara umum dengan mewawancarai informan pangkal untuk menggali data umum yang berguna dalam analisis deskriptif dan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali data pengalaman individu dan data spesifik yang berasal dari informan kunci (*key informan*).⁴⁶ Keduanya dilakukan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang obyektif, fleksibel, dan informan lebih memahami pertanyaan dengan baik. Adapun pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu, dengan memilih orang-orang yang memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan

⁴⁴ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 94-96.

⁴⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm. 162.

⁴⁶ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 97.

kondisi sosial yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian ditambah dengan petunjuk (informan lain) dari informan awam (kecil), semacam teknik *snowball*.

Subyek wawancara atau informan (pemberi informasi dalam rangka mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi⁴⁷) dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dan terbagi menjadi 3 jenis :

1. Informan Pangkal

Informan pangkal adalah informan yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain dalam masyarakat yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang diperlukan.⁴⁸ Informan pangkal dalam penelitian ini adalah kepala Dusun Kauman atau pemuka masyarakat dan pemuka agama atau *kaum (rois)*.

2. Informan Kunci atau Pokok (*Key Informant*)

Informan kunci atau pokok merupakan orang yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat dan mempunyai kemampuan untuk memperkenalkan peneliti kepada informan lain yang merupakan ahli tentang sektor-sektor masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan yang ingin diketahui.⁴⁹ Informan kunci dalam penelitian ini ada 2 jenis :

- a. Informan Ahli (*Specialist*) adalah orang-orang yang mengetahui benar dan dapat menerangkan secara detail berbagai hal tentang fokus kajian yang

⁴⁷ Koentjaraningrat, "Metode-Metode Penelitian Masyarakat", Dalam Moh. Soehadha (Penulis), *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm. 98.

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm. 163-164.

⁴⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian*, hlm. 163-164.

diteliti.⁵⁰ Adapun yang menjadi informan ahli dalam penelitian ini adalah grup *gladen* maulid, takmir masjid, dan panitia penyelenggara Maulid Nabi.

b. Informan Awam (*Layment*) adalah orang-orang yang pada umumnya terlibat dalam tema budaya penelitian.⁵¹ Informan awam dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang mengikuti dan yang tidak mengikuti tradisi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini melalui 2 cara : *pertama*, menelusuri dokumen-dokumen dari sumber tertulis yang sudah tersedia seperti karya ilmiah, buku, gambar, dll. *Kedua*, melalui audio visual dengan mengambil foto, video, dan rekaman tradisi maulid dan wawancara informan dengan menggunakan kamera dan *tape recorder*. Tujuannya adalah mendukung metode penelitian lain untuk mendapatkan data yang lebih valid dan sebagai pelengkap data penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Prinsip pokok analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data-data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.⁵² Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu, memisahkan tiap bagian dari seluruh fokus kajian dengan mengelompokkannya menjadi beberapa subproses atau kejadian dalam unit yang kecil agar dapat menggambarkan kejadian sosial secara detail.

⁵⁰ Victor. W. Turner, "The Forest of Symbol", Dalam Moh. Soehadha (Penulis), *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 101.

⁵¹ Victor.W.Turner, "The Forest of Symbol", hlm. 101.

⁵² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

Proses analisa data yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga tahap subproses yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing or verification*)⁵³ :

a. Reduksi Data

Data *field notes* (catatan lapangan) diseleksi, difokuskan, dan diabstraksi. Peneliti akan memilih data atau fakta yang sesuai dengan tujuan penelitian, memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu. Hasilnya adalah catatan data yang ringkas mengenai tradisi maulid.

b. Displai Data

Peneliti akan mengorganisasikan data dan mengaitkan relasi terstruktur antar data dengan bantuan diagram, bagan, atau skema yang akan menghasilkan data yang konkret, tervisualisasi, dan informasi yang jelas.

c. Verifikasi Data

Interpretasi data dengan membandingkan, pengelompokan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus per kasus, mengecek hasil *interview*, dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Peneliti juga akan menyajikan jawaban dari problem akademik yang tercantum dalam latar belakang masalah. Yaitu, jawaban dari hasil pengumpulan data di masyarakat mengenaikontradiksi idealis dan kenyataan (pergeseran pemaknaan masyarakat terhadap Maulid Nabi).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Yogyakarta : Alfabeta, 2011), hlm.334.

6. Pendekatan

Pendekatan atau *approach* merupakan cara pendekatan untuk mengungkap dengan jelas suatu kebudayaan. Prinsip pendekatan adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah dan data yang berkaitan antara satu sama lain dengan suatu tinjauan khusus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologis*. Pendekatan *sosiologis* adalah pendekatan interelasi antara agama dengan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya berupa motivasi, ide, lembaga, kekuatan sosial, dan stratifikasi sosial.⁵⁴ Pendekatan sosiologis digunakan peneliti untuk menelusuri adanya pergeseran makna dalam tradisi Maulid Nabi di Kauman akibat (ide-ide) modernisasi.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat terstruktur, sistematis, dan dapat mempermudah pembaca dalam memahami penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I atau bab pendahuluan, diawali dengan latar belakang masalah yang menguraikan problem akademik, keunikan, dan urgensi penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai wakil dari keseluruhan bab untuk memberikan gambaran metodologi penelitian dan pemahaman dengan hanya melalui bab pendahuluan.

⁵⁴ Qorina Widadiyah (dkk.), *Metode dan Pendekatan dalam Sosiologi Agama* (Malang : UIN Maliki, 2013), hlm. 14.

BAB II, peneliti menguraikan gambaran umum obyek material penelitian yaitu, Dusun Kauman, Jatingarang Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, DIY. Berupa penjelasan letak wilayah, sejarah Dusun Kauman, dan kondisi masyarakat (kondisi demografi, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, sistem pengetahuan teknologi, dan pendidikan). Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai tempat penelitian sebelum masuk dalam bab penjelasan dan analisis obyek formal.

BAB III, berisi pengertian Maulid Nabi dan sejarah perayaan Maulid Nabi (asal usul dan sejarah awal perayaan peringatan Maulid Nabi, peringatan Maulid Nabi di Indonesia, masyarakat muslim Jawa, dan tradisi perayaan Maulid Nabi di Dusun Kauman). Bab ini juga menjawab rumusan masalah pertama yaitu, makna perayaan Maulid Nabi bagi masyarakat. Peneliti juga akan menjelaskan makna dasar maulid yang nantinya akan terlihat adanya pergeseran makna.

BAB IV atau bab analisis, merupakan jawaban rumusan masalah kedua di mana peneliti memberikan penjelasan atas hasil penelitian tentang bentuk-bentuk pergeseran (makna) tradisi. Bab ini sekaligus mengembangkan teori yang digunakan dimana nilai-nilai modernitas memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam menyelenggarakan tradisi.

BAB V atau bab penutup yaitu, kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya dan saran dari penelitian bagi pihak terkait. Bab ini juga wakil dari keseluruhan analisis penelitian yang telah dilakukan, untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai jawaban atas hasil akhir penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hemat peneliti, Maulid Nabi merupakan tradisi keagamaan Islam yang sudah dilaksanakan sejak 10 abad yang lalu. Dipopulerkan secara perdana pada masa Dinasti Fatimi, mencapai kemeriahannya pada masa al-Kokburi, dan diperkenalkan ke Indonesia-Jawa dengan nama perayaan *Syhadatain* oleh Walisongo. Meski kontinuitas tradisi berjalan di bawah perdebatan inovasi syariat tetapi, sampai saat ini banyak umat muslim yang masih merayakannya dengan berbagai cara dan diadaptasikan dengan kearifan budaya lokal (*local wisdom*).

Konsistensi tersebut terdapat pada masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tradisi perayaan Maulid Nabi atau *Muludan* sudah menjadi rutinitas masyarakat Kauman setiap bulan Maulud dan sudah berlangsung sejak tahun 1940-an. Keunikannya terletak pada pembacaan kitab maulid *al-Barzanji* menggunakan teknik *ngelik* (melengking ; langgam jawa) yang dibaca oleh para *kojan* atau *gladen*. Shalawatan tersebut diiringi dengan alat musik tradisional (terbang, gong, dll) yang ditambah tepukan tangan para peserta tradisi sebagai pengatur tempo.

Keunikan yang juga membedakan dengan daerah lain adalah kemeriahan yang terfleksikan pada besek atau *berkatan* yang dibuat masyarakat. Seiring dinamika zaman, hadirnya era modern mau tidak mau, lambat laun, dan sedikit demi sedikit memberikan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat dan tradisi

maulid di Kauman. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan atau jawaban yang mempunyai relevansi dengan rumusan masalah yaitu :

1. Makna-makna yang lahir dari persepsi masyarakat sekaligus menjadi motivasi mereka dalam mengikuti prosesi tradisi. Tradisi dimaknai sebagai jalan untuk *nguri-uri* tradisi, sebagai bentuk ketakziman atas kelahiran Nabi, *shodaqoh*, beramal, dan mengharapkan berkah Nabi. Namun, seiring dengan perubahan zaman tradisi tak hanya dimaknai demikian. Maulid Nabi dimaknai sebagai jalan untuk memelihara kerukunan (harmoni sosial) dan media untuk mendapatkan atau memberikan jaminan sosial. Berupa besek atau *berkatan* yang dimaknai sebagai media amal dan sedekah pada masyarakat terutama, masyarakat yang kurang mampu atau dianggap tidak mampu secara status sosialnya.
2. Faktor perubahan membuat tradisi mengalami pergeseran makna sekaligus pelaksanaan dari model perayaan tradisional ke modern. Imitasi terhadap budaya lain dan letak geografis serta kondisi masyarakat membuat terjadinya perubahan prosesi, pergeseran pola pikir dari tradisional ke rasional, generalisasi, orientasi praktis, antusiasme remaja menurun, royal, cenderung konsumtif, uang sebagai substitusi besek, perubahan kemasan, dan penggunaan teknologi. Selain itu dari *berkatan* yang modern telah membuat tradisi sebagai media untuk berkompetisi dan sarana pertukaran atau timbal balik. Tekanan finansial dan psikis (sanksi sosial) ditekan atau digeser dengan perasaan serba *pakewuh* (tidak enak hati) jika tidak *ngumumi* (umum). Namun, masyarakat juga mengalami dilema. Tradisi

kadang dimaknai sebagai suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Apalagi jika melihat budaya baru di mana besek tak lagi ada kadarnya, membutuhkan dana yang lumayan, dan tentunya menjadi *jorjoran*. Hal ini malah memberikan tekanan finansial, selain tekanan psikis berupa sanksi sosial. Implikasinya pada pergeseran makna sakral sebab, tradisi sarat akan kepraktisan, persaingan, rasionalitas, individualistik, orientasi sekuler, dll. Tradisi yang awalnya sederhana, tradisional, religius, solid, dan tuntutan *world view* kini, beberapa dari mereka seperti terjebak pada tradisi yang ritualistik atau seremonial saja tetapi, justru mengabaikan makna substantifnya. Tradisi pun seakan hanya sebagai gaya hidup (*life style*) atau rutinitas yang harus dilaksanakan demi menjaga kerukunan, kontinuitas kultur, stabilitas, loyalitas, dll. Walaupun tidak menutup kemungkinan masih adanya individu-individu yang tetap berlandaskan pada keyakinan akan ajaran agama, masih merasakan sakral, tidak bertujuan untuk bersaing tidak baik, dsb.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti dan karya ilmiah ini. Kendati demikian, peneliti menaruh harapan besar agar skripsi ini dengan keterbatasannya dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik akademisi maupun masyarakat umum, serta menjadi referensi yang relevan dalam kajian agama, kebudayaan, dan modernisasi.

Keunikan budaya lokal yang terkontekskan dalam peringatan perayaan Maulid Nabi-di Kauman-membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan pendekatan sosiologis perubahan sosial kebudayaan. Akan tetapi, dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti terhadap informan-informan penelitian dan masyarakat Kauman, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan agar kelanggengan, solidaritas, dan kemaslahatan tradisi dapat terpelihara sebagaimana mestinya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Maulid Nabi yang sudah menjadi tradisi masyarakat Kauman sejak dahulu, sudah selayaknya dijaga eksistensinya di era modern saat ini. Upaya ini adalah mencapai resistensi supaya masyarakat masih mempunyai budaya local yang bisa dibanggakan dan diunggulkan.
2. Mengenai model perayaan, akan lebih baik lagi jika dimusyawarahkan kembali oleh pihak-pihak yang bersangkutan (panitia dan masyarakat umum) demi mencapai kemaslahatan bersama dan agar bisa meminimalisir perdebatan (yang sudah menuai pro kontra), apabila dibutuhkan untuk mengadakan perubahan.
3. Perlunya edukasi berbasis sosial keagamaan agar masyarakat lebih memahami makna maulid secara hakiki. Bisa diadakan kegiatan atau acara tambahan yang lebih kreatif dan inovatif. Misalnya, diadakan lomba-lomba untuk memperingati atau merayakan kelahiran Nabi seperti, lomba cerdas cermat, pidato, dakwah, nasyid, shalawatan, puisi, menggambar, menulis, dsb. Bisa juga dilakukan kajian-kajian sederhana layaknya seminar. Saran ini semata-mata bertujuan untuk

menambah kemeriahan perayaan dalam kemasan modern. Jadi, masyarakat tidak harus selalu dihihinggapi tuntutan untuk kembali ke masa lalu di mana suasana tradisional dan sederhana masih ada. Tetapi, cara yang harus ditempuh di era saat ini untuk mengatasi tradisi yang digadang-gadang sudah mulai punah adalah tetap diadakan secara kreatif dan dipadukan dengan unsur-unsur modern. Tentunya. Tanpa mengurangi inti dari tradisi itu sendiri.

4. Generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*), khususnya mampu menjaga dan mengelola tradisi agar menjadi lebih baik lagi tanpa menghapus keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. “Keberadaan Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta” Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Al-Buti, Said Ramadhan. *Sirah Nabawiyah*.
- Amalia, N. F. “Harmoni Sosial” dalam digilib.uinsby.ac.id, diakses tanggal 30 April 2018.
- Andriyanti, Marlyn. “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Maudu Lompoa Di Gowa)” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2017.
- Anies, M. Madchan. *Tahlil dan Kenduri : Tradisi Santri dan Kiai*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009.
- Anshoriy, M. Nasruddin. *Matahari Pembaruan : Rekam Jejak K. H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta : Galang Press, 2010.
- , *Strategi Kebudayaan : Titik Balik Kebudayaan Nasional*. Malang : UB Press, 2013.
- Aprianto, N. E. K. “Konstruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam *Ekonomi Islam*. 8 No. 2. Purwokerto : IAIN, 2017.
- Arifin, Tajul. *Manajemen Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Aziz, Abdul. “Tasawuf dan Seni : Studi Pemikiran Abu Hamid al-Ghazali Tentang Musik Spiritual” dalam *Tajdid*. XIII No. 1. Lampung : IAIN Raden Intan, Januari-Juni 2014.
- Berger, Peter L (dkk.). *Pikiran Kembara : Modernisasi dan Kesadaran Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Bin Fauzan al-Fauzan, Shalih. *Ittiba' Rasulullah SAW : Bagaimana Mengikuti Nabi dengan Benar ?* terj. Randi Fidayanto. Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2011.

Derani, Saidun. "Perayaan Maulid : Perspektif Sosiologi Agama" dalam *Al Turas*. 12 No. 3. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, September 2006.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES, 1985.

Geertz, Clifford. *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Jakarta : Komunitas Bambu, 2013.

Harahap, Syahrin. *Islam dan Modernitas : Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern*. Jakarta : Kencana, 2015.

Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama : Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Erlangga, 2009.

Indonesia, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama Republik. "SIMAS (Sistem Informasi Masjid) : Daftar Profil Masjid" dalam simas.kemenag.go.id, diakses tanggal 18 Maret 2018.

Jatisarono, Data Rekapitulasi Penduduk Desa. "Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Tahun 2016-2018", Desa Jatisarono, 2016-2018.

Jatisarono, Desa. "Desa Jatisarono" dalam jatisarono.desa.id, diakses tanggal 31 Januari 2018.

Juhari, Imam Bonjol. "Ekonomi dan Prestise dalam Budaya Kerapan Sapi di Madura" dalam *Karsa*. 24 No. 2. Jember : IAIN Jember, Desember 2016.

Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam. *Maulid dan Ziarah Ke Makam Nabi* terj. A. Syamsu Rizal. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007.

------. *Syafaat, Tawasul, dan Tabaruk* terj. Zaimul Am. Jakarta : Serambi Ilmu Pustaka, 2007.

Kaptein, Nico. *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW*. Jakarta : INIS, 1994.

Karim, M. Rusli. *Agama, Modernisasi, dan Sekulerisasi*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*. Bandung : Alumni, 1986.

Kemdikbud, Data Referensi, “MTs Al Ichsan” dalam referensi.data.kemdikbud.go.id, diakses tanggal 30 Maret 2018.

KBBI. “Sekuler” dalam kbbi.web.id, diakses tanggal 29 Mei 2018.

KBBI. “Tradisi” dalam <https://kbbi.web.id/tradisi.html>, diakses tanggal 22 Februari 2018.

Kholil, Ahmad. *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang : UIN Malang Press, 2008.

Kidul, Arsip Dusun Jatingarang. “Data Pekerjaan dan Pendidikan Berdasarkan Rekapitulasi Kartu Keluarga Masyarakat Kauman dalam Arsip Padukuhan/Dusun IX”, Dusun Jatingarang Kidul, 2018.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

------. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1974.

------. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 2004.

-----, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1977.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Muhammad, Husein. *Menyusuri Jalan Cahaya : Cinta, Keindahan, dan Pencerahan*. Yogyakarta : Bunyan, 2013.

Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996.

-----, *Mistisisme Jawa : Ideologi Di Indonesia*. Yogyakarta : LKis, 2001.

Munir, Misbachul. "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Di Klenggotan, Piyungan)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Nadia, Zunly. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta" dalam *Esensia*. XII No. 1. Jember : STAIN Jember, Januari 2011.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Rajawali, 1992.

Nurin, Abdillah Mubarak. *Islam Agama Kasih Sayang*. Jakarta : Serambi, 2015.

Partokusumo, Karkono Kamijaya. *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta : IKAPI, 1995.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Peursen, C. A. Van. *Strategi Kebudayaan* terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta : Pustaka Alvabet, 2011.

- Raap, Olivier Johannes. *Soeka Doeka di Djawa Tempo Doeloe*. Jakarta : Gramedia, 2015.
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010.
- Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pedesaan : Studi Perubahan Sosial*. Malang : UIN Malang Press, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *The Road to Muhammad*. Jakarta : Mizan, 2009.
- Ricklefs, M. C. *Mengislamkan Jawa : Sejarah Islamisasi Di Jawa dan Penentangannya Dari 1930 Sampai Sekarang* terj. FX. Dono Sunardi dan Satrio Wahono. Jakarta : Serambi, 2013.
- Rofi'ah, Zaimatur. "Relasi Kuasa Dalam Tradisi Molodhan Di Sumenep, Madura, Jawa Timur" dalam *Studi Islam Madinah*. 12 No. 2. Lamongan : STAI Sunan Drajad, Desember 2014.
- Saksono, Ign. Gatut dan Djoko Dwiyanto. *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Ampera Utama, 2012.
- Sarwani. "Makna Baayun Maulud Pada Masyarakat Banua Halat, Kabupaten Tapin" dalam *UIN Antasari*.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Schrool, J. W. *Modernisasi : Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara- Negara Sedang Berkembang*. Jakarta : Gramedia, 1980.
- Scott, John. *Teori Sosial : Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi* terj. Ahmad Lintang Lazuardi dan Setyaningrum. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Sholikhin, Muhammad. *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi : Syaikh 'Abdul Qadir al-Jaelani*. Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.

-----, *Di Balik 7 Hari Besar Islam*. Yogyakarta : Garudhawaca, 2012.

-----, *Misteri Bulan Suro : Perspektif Islam Jawa*. Jakarta : Suka Buku Kita, 2010.

-----, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Jakarta : Suka Buku, 2010.

Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta : Sukses Offset, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali, 1986.

Sofwan, Ridin (dkk.). *Islamisasi Di Jawa : Walisongo, Penyebar Islam Di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

-----, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, 2004.

“Sorosilah K. Abdul Rahman (Sujarah Madeking Masjid Jami’ Kauman)”.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta : Alfabeta, 2011.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2008.

- Suratman. “Rekapitulasi Kartu Keluarga Masyarakat Kauman”, Arsip Padukuhan/Dusun IX Jatingarang Kidul, Jatisarono, 2018.
- Suratmin. “Aset Peninggalan Sejarah Di Kabupaten Dati II Kulon Progo”.
- Suryanti. “Menggali Makna Upacara Maulid Nabi Di Padang Pariaman, Sumatera Barat” dalam *Antropologi*, 2012.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media, 2006.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta : LKiS, 2005.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan. Jakarta : Prenada Media Group, 2010.
- Tjaya, Hidya dan J. Sudarminta. *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*. Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- Transmigrasi, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dinas Tenaga Kerja dan. “Form Isian Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan Disnakertrans Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018 : Desa Jatisarono, Nanggulan”, Disnakertrans Kulon Progo, Desa Jatisarono, 2018.
- Turner, Bryan S. *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas* terj. Imam Baehaqi dan Ahmad Baidlowi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Usmani, Ahmad Rofi’. *Jejak-Jejak Islam : Kamus Sejarah dan Peradaban Islam Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta : Bunyan, 2015.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi : Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta : Cired, 2004.
- Wahid, Marzuqi dan Rumadi. *Fiqh Madzhab Negara : Kritik Atas Politik Hukum Islam Di Indonesia*. Yogyakarta : LKiS, 2001.

Waqi'aturrohmah, "Tradisi Weh-Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Implikasinya Terhadap Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2015.

Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Salawat : Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang : UIN Maliki Press, 2010.

Waskito, A. M. *Pro dan Kontra Maulid Nabi SAW*. Jakarta : Al-Kautsar, 2014.

Widadiyah, Qorina (dkk.). *Metode dan Pendekatan dalam Sosiologi Agama*. Malang : UIN Maliki, 2013.

Woodward, Mark R., *Islam Jawa : Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta : LKiS, 1999.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Bapak Budiono. Masyarakat sekitar Kauman, di Nanggulan tanggal 04 April 2018.

Wawancara dengan Bapak H. Kusmawarji. Kesra (Kepala Bagian Kemasyarakatan) Desa Jatisarono, di Jatisarono tanggal 06 April 2018.

Wawancara dengan Bapak Jamhari. Ketua Takmir Masjid Jami' Kauman, di Kauman tanggal 12 Mei 2018.

Wawancara dengan Bapak M. Sahid. Kaum atau Rois dan *Gladen*, di Kauman tanggal 12 Mei 2018.

Wawancara dengan Bapak Nardi. Guru atau Ustadz Pondok Pesantren Al-Miftah Kauman, di Kauman tanggal 04 April 2018.

Wawancara dengan Bapak Suratman. Perangkat Desa (Dukuh IX Kauman-Jatingarang Kidul), di Kauman tanggal 11 April 2018.

Wawancara dengan Bapak Tri Priyadi. Kepala Bagian Keamanan Desa Jatisarono, di Jatisarono tanggal 06 April 2018.

Wawancara dengan Bapak YR. Takmir Masjid Jami' Kauman, di Nanggulan tanggal 10 April 2018.

Wawancara dengan Ibu Anik. Masyarakat Kauman, di Kauman tanggal 07 April 2018.

Wawancara dengan Ibu SW. Masyarakat Sekitar Kauman, di Nanggulan tanggal 10 April 2018.

Wawancara dengan KR. Rismas Kauman, di Nanggulan tanggal 10 April 2018.

DAFTAR ISTILAH

<i>Ani-ani atau ketam</i>	Pisau kecil untuk memotong padi.
<i>'Arud</i>	Ilmu mengenai benar, salah, dan perubahan wazan syi'ir.
<i>Atsar</i>	Benda yang berhubungan dengan (Nabi, wali, dan ulama).
<i>Babad</i>	Kisah ; cerita sejarah ; riwayat ; hikayat (tanah Jawa).
<i>Bahr</i>	Wazan ; timbangan tertentu sebagai pola dalam mengubah syi'ir Arab.
<i>Berjanjen</i>	Kegiatan membaca kitab maulid al-Barzanji.
<i>Besek</i>	Keranjang kecil (kotak) yang terbuat dari anyaman bambu.
<i>Berkat</i>	Berkah ; barakat ; hidangan (<i>besek</i>) kenduri sebagai sedekah yang sudah didoakan dalam tahlil.
<i>Bid'ah</i>	Inovasi ; sesuatu yang tidak diajarkan oleh Nabi.
<i>Ceketong</i>	Takir besar ; wadah daun pisang sebesar bakul plastik.
<i>Cungkup</i>	Bangunan beratap/rumah di atas makam sebagai pelindung.
<i>Complete</i>	(Bahasa Inggris) lengkap.
<i>Daluwang</i>	Kain/kertas dari kulit pohon <i>paper mulberry</i> (pohon saeh).
<i>Danyang</i>	Hantu penjaga rumah, pohon, dsb.
<i>Dodog</i>	Kendang kecil.
<i>Favorable</i>	Menguntungkan ; menyenangkan ; mendukung.
<i>Fuqaha'</i>	Faqih (tunggal) ; ahli-ahli fiqh/hukum Islam.
<i>Fuqara'</i>	Fakir (tunggal) ; orang-orang yang lemah dan papa.
<i>Gada</i>	Alat pukul dengan ujung membesar, terbuat dari kayu, dll.
<i>Geblek</i>	Makanan khas Kulon Progo terbuat dari pati ketela pohon.
<i>Grebeg</i>	<i>Gumrebeg</i> ; ramai ; <i>garebeg</i> ; upacara besar untuk merayakan Maulid Nabi sebagai.
<i>Gunungan</i>	Gunungan kerucut pada wayang kulit melambangkan kehidupan ; sesajian selamat ber bentuk gunung dalam <i>grebeg</i> sebagai simbol kemakmuran.
<i>Hafiz</i>	Penghafal Al-Qur'an (laki-laki) ; penghafal hadist.
<i>Haul</i>	Peringatan hari kematian (tahlil, pengajian, dan sedekah).
<i>Imamat</i>	Mengikuti imam atau khalifah.
<i>Inkung</i>	(Istilah Jawa) <i>Ubo rampe</i> ; sesaji ayam kampung utuh yang diikat dan dimasak bumbu opor (santan, daun salam, dll).
<i>Istighotsah</i>	Meminta pertolongan pada Allah saat kesusahan.
<i>Itba'</i>	Mengikuti ajaran (Nabi) dengan mengetahui dasarnya.
<i>Jamasan Gong</i>	Jamasan (siraman) Gong Kyai Pradah dengan air kembang di Blitar, Jawa Timur untuk memperingati Maulid Nabi.
<i>Jihad</i>	Usaha membela kebaikan (Islam), hawa nafsu ; perang suci.
<i>Jirat/kijing</i>	Batu kubur.
<i>Jor-joran</i>	Bertindak saling menggugulkan diri.
<i>Kadi/qadi</i>	Hakim yang mengadili perkara, berkaitan agama Islam.
<i>Kaum</i>	Modin ; rois ; pemimpin upacara keagamaan Islam.
<i>Kempul</i>	Gong gantung kecil atau seperti canang besar.
<i>Kempyang</i>	Gamelan Jawa bentuknya seperti bonang.

<i>Kenthing</i>	Hampir sama dengan bedug jika, ditabuh akan berbunyi ting ting ting.
<i>Kethuk</i>	Gamelan Jawa berbentuk seperti bonang tetapi, lebih pipih dan berdinding lebih rendah daripada kenong.
<i>Khalwat</i>	Tarekat/mendekatkan diri pada-Nya dengan cara menyepi.
<i>Khataman</i>	Kegiatan setelah seseorang menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an.
<i>Khatiman</i>	Pengajian ahli thariqah dengan membaca manaqib.
<i>Kojan</i>	(Penggerak) musik Jawa Islam.
<i>Lailat al-Maulid</i>	Malam kelahiran Nabi.
<i>Langgar</i>	Rumah kecil ; surau ; untuk sembahyang dan mengaji.
<i>Leube</i>	Ulama yang memberikan ilmu tanpa pamrih (upah).
<i>Macapat</i>	Puisi Jawa ; tembang kecil (cilik) terdiri dari : Mijil, Kinanti, Sinom, Asmaradana, Dhandanggula, Gambuh, Durma, Maskumambang, Pangkur, Megatruh, dan Pocung.
<i>Madaih</i>	Seluruh lafal pujian ; puisi ; syair pada Nabi.
<i>Mahallul qiyam</i>	<i>Marhabanan</i> ; berdiri/penghormatan pada Nabi pada saat membaca syair maulid, <i>Ya Nabi Salam 'Alaika</i> .
<i>Manaqiban</i>	Biografi ; kegiatan membaca biografi Syekh 'Abdul Qadir al-Jailani.
<i>Molodhan</i>	(Bahasa Madura) Maulid Nabi ; perayaan hari lahir Nabi.
<i>Molot</i>	(Bahasa Aceh) Maulid Nabi.
<i>Mufti</i>	Ulama yang berwenang menafsirkan teks dan berfatwa.
<i>Mujadah</i>	Kegiatan dzikir, doa, dll dalam mendekatkan diri pada-Nya.
<i>Mursyid</i>	Ulama ; guru pembimbing dalam thariqah.
<i>Nariyah</i>	Shalawat Kamilah ; untuk memohon berkah dari Allah.
<i>Nasab</i>	(Bahasa Arab) Garis keturunan.
<i>Nepton/weton</i>	Hari lahir seseorang berdasarkan pasaran (Pon, Wage, dll).
<i>Ngelik</i>	Tinggi ; melengking (tradisi shalawat versi Jawa).
<i>Nguri-nguri</i>	Melestarikan.
<i>Nuk</i>	Nasi bungkus ; nasi kecil dan lauk ala kadarnya yang dibungkus dengan daun pisang atau kertas.
<i>Nyadran</i>	Ritual doa ; sedekah di makam untuk ruh/arwah.
<i>Pakewuh</i>	Tidak enak hati atau kurang mantap.
<i>Peasan</i>	Petani yang menggarap sawah hanya sekedar untuk memenuhi hidup, bukan untuk dijual.
<i>Perdikan</i>	Tanah/desa yang dibebaskan dari pajak ; milik keraton.
<i>Pesisiran</i>	Pesisir ; daerah di sekitar ; pinggiran pantai.
<i>Qasidah</i>	Puji-pujian ; syair yang dipersembahkan kepada Nabi.
<i>Qawafi</i>	Qafiyah ; ilmu mengenai aturan kata pada akhir bait sya'ir.
<i>Qiroatul</i>	Bacaan ; membaca ; ilmu pelafalan Al-Qur'an.
<i>Rodat</i>	Tari sufi Jawa (seperti di Masjid Pathok Negro).
<i>Ruwat</i>	Ritual membersihkan orang/benda dari (nasib) hal buruk.
<i>Sajen</i>	Sesaji ; persembahan.
<i>Sama'</i>	<i>Sama'at</i> ; mendengarkan musik sebagai sarana dzikir ; menggugah emosi keagamaan dan ekstasi (lihat al-Ghazali).

<i>Sambatan</i>	Gotong royong ; kerja bakti.
<i>Senggakan</i>	Sorak ; vokal menyela (nada dan kata bebas) dalam lagu.
<i>Sesepuh, pinisepuh</i>	Orang yang tua, yang dituakan.
<i>Sewelasan</i>	Pengajian rutin setiap tanggal 11 Hijriyah.
<i>Sirah Nabawiyah</i>	Sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad.
<i>Siti Hinggil</i>	Pelataran ; tanah tinggi di Keraton Yogya, tempat Sultan <i>miyos</i> (meninggalkan) dan <i>siniwaka</i> (duduk di singgasana).
<i>Slametan</i>	Selamat ; syukuran ; pesta komunal ; kenduri.
<i>Srokalan</i>	Dari shalawat <i>asyraqal badru</i> ; berdiri saat <i>mahallul qiyam</i> .
<i>Suluk</i>	Ahli ; tarekat ; jalan menuju Allah ; tembang Jawa ; pujian.
<i>Syari'at</i>	Hukum ; peraturan Islam yang mengatur kehidupan.
<i>Syurafa'</i>	Mulia (jamak) ; Syarif (yang mulia)
<i>Tadarus</i>	Membaca Al-Qur'an.
<i>Takhayul</i>	Khayalan ; kepercayaan terhadap sesuatu yang sakti.
<i>Ta'mir</i>	Semacam Dewan Kemakmuran Masjid.
<i>Tarekat/thariqah</i>	Jalan ; mengamalkan syariat secara azimah (berat), dll.
<i>Tasawuf</i>	Ilmu membersihkan jiwa/batin/akhlak.
<i>Tashaffa'</i>	<i>Syafa'at</i> ; pertolongan dari Nabi.
<i>Taqtiq</i>	Membuat potongan-potongan bait dalam menentukan <i>bahr</i> .
<i>Terbang/rebana</i>	Terbuat dari kulit lembu menyerupai bedug tetapi, kecil. Dipegang tangan kiri dan ditepuk dengan tangan kanan.
<i>Teungku</i>	Gelar ulama, ustadz, guru ngaji ; laki-laki Aceh.
<i>Thoyyibah</i>	Baik ; ucapan kebenaran yang mengandung kebaikan.
<i>Tombo sapu jagad</i>	Doa ; kebahagiaan dunia dan akhirat.
<i>Trah</i>	Keturunan ; ikatan keluarga berdasarkan keturunan.
<i>Tunzina</i>	Shalawat Munjiyat ; untuk memohon keselamatan.
<i>Ubo rampe</i>	Sesaji ; perlengkapan (kenduri atau selamatan).
<i>Weh-wehan</i>	Memberi ; sedekah (tradisi maulid masyarakat Kendal).
<i>Wiwitan</i>	Wiwit ; mulai ; ritual meletakkan sesaji di sawah dan berdoa sebelum menanam dan memetik padi.
<i>Wushuliyah</i>	Jalan/perantara agar sampai kepada Allah.
<i>Zikr</i>	Dzikir ; doa penenang hati dan penghalus jiwa.

DAFTAR LAMPIRAN

FOTO-FOTO PERAYAAN MAULID NABI



Gambar 1. Masjid Jami' Kauman



Gambar 2. Peserta Perayaan Maulid Nabi



Gambar 3 dan 4. Panitia yang Mendata Besek Dari Masyarakat



Gambar 5. Ibu-ibu Mengantarkan Besek



Gambar 6. Mahallul Qiyam



Gambar 7 dan 8. Suasana *Srokalan* atau *Mahallul Qiyam* dalam Tradisi Maulid



Gambar 9 dan 10. Panitia yang Sedang Menunggu Besek-besek Dari Masyarakat



Gambar 11 dan 12. Besek-besek Dari Masyarakat yang Dikumpulkan Di Gudang, Panitia Sedang Memilah dan Mengelompokkan Besek Sesuai Kelasnya



Gambar 13 dan 14. Panitia Sedang Membagikan Besek Kepada Peserta Perayaan



Gambar 15. Besek atau *berkat* sudah dibagikan dan perayaan telah selesai

TA'MIR MASJID JAMI' KAUMAN	
Alamat : Kauman, Jatisarano, Nanggulan, Kulon Progo	
UNDANGAN	
Kepada Yth. Bapak [REDACTED]	
Di Tempat Assalamu'alaikum Wr, Wb. Mengharap kehadiran Bapak pada :	
Hari/Tanggal	: Ahad, 3 Desember 2017
Waktu	: Pukul 07.00 wib
Tempat	: Serambi Masjid Jami' Kauman
Acara	: Memperingati Maulud Nabi saw
Demi lancarnya acara tersebut kami mohon bantuan berupa :	
Besek sejumlah buah	
Demikian undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya kami haturkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.	
 Ketua Ta'mir Jami' Kauman	
NB : Kami mohon besek tidak diuangkan	

Gambar 16. Undangan



Gambar 17. Contoh Isi Besek

**Dokumentasi gambar oleh : Sukatriningsih dan Irfan Kusrahmawan*

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Penelitian (Dusun Kauman) dan Kondisi Masyarakat.
2. Tempat Pelaksanaan Tradisi Perayaan Maulid Nabi (Masjid).
3. Pelaku Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
4. Aktivitas Para Pelaku Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
5. Tindakan Tertentu Para Pelaku Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
6. Rangkaian Aktivitas Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
7. Waktu atau Urutan Kegiatan Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
8. Tujuan (Tindakan dan Acara) Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
9. Emosi Keagamaan/Ekspresi Pelaku Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
10. Benda-benda yang Ada dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kondisi dan sejarah Dusun Kauman ?.
2. Bagaimana sejarah tradisi perayaan Maulid Nabi ?.
3. Bagaimana prosesi perayaan Maulid Nabi ?.
4. Bagaimana motivasi anda mengikuti tradisi Maulid Nabi ?.
5. Bagaimana makna tradisi perayaan Maulid Nabi ?.
6. Bagaimana sejarah shalawat Jawa *ngelik* ?. Apa tujuan dan maknanya ?. Apa saja jenis alat musik yang mengiringi shalawat Jawa *ngelik* ?.
7. Mengapa tradisi maulid hanya diikuti oleh kaum laki-laki ?.

8. Apakah tradisi mengalami perubahan ?. Mengapa dan bagaimana ?.
9. Bagaimana modernisasi mempengaruhi kehidupan sosial, makna, dan pelaksanaan tradisi perayaan Maulid Nabi ?.
10. Bagaimana dampak baik dan buruk modernisasi bagi tradisi ?.
11. Apakah tradisi maulid bisa meningkatkan solidaritas sosial ?.
Bagaimana kondisi solidaritas masyarakat zaman dahulu dan saat ini ?.
12. Mengapa masjid didekor seperti pesta ulang tahun ?.
13. Apakah Maulid Nabi dirayakan lebih meriah daripada peringatan hari Islam yang lain ?. Mengapa ?.
14. Bagaimana makna besek menurut anda ?.
15. Adakah ketentuan perihal jatah besek ?. Mengapa dan bagaimana ?.
16. Apakah ketentuan membuat besek memberatkan (adil) ?. Mengapa ?.
17. Apakah dalam membuat (wujud) besek masih sama seperti dulu atau mengalami perubahan ?. Bagaimana alasan anda tetap mempertahankan atau membuat perubahan dalam membuat besek ?.
18. Bagaimana pertimbangan anda dalam memilih isian besek ?.
19. Apakah barang-barang dalam besek ada yang (bermakna atau bertujuan) sebagai kado, bagaimana, dan apa tujuannya ?.
20. Apakah anda masih membuat *ingkung* (tanda utama dalam besek Muludan sejak dahulu) dalam besek ?. Mengapa dan apa maknanya ?.
21. Apakah anda merasa bersaing dalam membuat besek ?. Mengapa ?.
22. Bagaimana pendapat anda mengenai (*jor-joran*) besek orang lain ?.
23. Berapa nilai nominal barang atau keseluruhan isi besek ?. Mengapa ?.

24. Lebih berat mana antara persiapan lahir dan batin dalam maulid ?.
25. Apakah membuat besek adalah suatu kewajiban ?. Mengapa ?.
26. Apakah besek mengalami perubahan ?.
27. Bagaimana sistem pembagian besek ?. Mengapa ?.
28. Bagaimana ketentuan jatah warisan besek ?.
29. Bagaimana perasaan anda setiap menerima jatah besek ?.
30. Siapa saja yang menjadi panitia tradisi ?. Mengapa dan bagaimana ?.
31. Apakah pernah tidak mengikuti tradisi ?. Mengapa ?.
32. Bagaimana mengenai kekhusyukan atau sakralitas tradisi ?.
33. Apakah anda bosan mengikuti tradisi ?. Mengapa ?.
34. Bagaimana kemajuan teknologi (*handphone*, dll) mempengaruhi anda dalam aktivitas tradisi dan kehidupan ?.
35. Bagaimana makna *mahallul qiyam* ?.
36. Apa jenis dan makna kitab yang dibaca saat tradisi maulid ?.
37. Apakah (model) tradisi maulid seperti itu tetap harus dipertahankan di era modern saat ini ?. Mengapa dan bagaimana caranya ?.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan Tradisi Perayaan Maulid Nabi.
2. Pelaksanaan Wawancara dengan Informan.
3. Data-data Wilayah (Dusun Kauman), Sejarah, dan Kondisi Masyarakat.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Status/pekerjaan
1	Suratman	62 tahun	SD/ sederajat	Kepala dusun atau dukuh/Perangkat Desa
2	Jamhari	60 tahun	Strata I	Ketua takmir masjid/PNS
3	YR	59 tahun	Strata I	Takmir masjid/guru
4	Anik R	40 tahun	Strata I	Ibu rumah tangga/wiraswasta
5	SW	53 tahun	Strata I	Masyarakat sekitar/ibu rumah tangga
6	Nardi	42 tahun	SLTP/ sederajat	Guru pondok/wiraswasta
7	KR	19 tahun	Mahasiswa	Rismas/mahasiswa
8	Budiono	33 tahun	SLTA/ sederajat	Masyarakat sekitar/wiraswasta
9	M. Sahid	48 tahun	Diploma I/II	Kaum/ <i>gladen</i> /wiraswasta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3922/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-048/Un.02/DU./PG.00/03/2018
Tanggal : 20 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERGESERAN MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI TENGAH MODERNISASI MASYARAKAT DUSUN KAUMAN, JATISARONO, NANGGULAN, KULON PROGO"** kepada:

Nama : SUKATRININGSIH
NIM : 14540024
No.HP/Identitas : 083840186399/3401105608950001
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo
Waktu Penelitian : 28 Maret 2018 s.d 12 Mei 2018

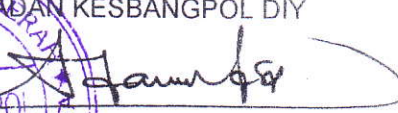
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00336/IV/2018

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 074/3922/KESBANGPOL/208.TANGGAL 28 MARET 2018, PERIHAL : IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearngkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..
- Diizinkan kepada : **SUKATRININGSIH**
NIM / NIP : **14540024**
PT/Instansi : **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PERGESERAN MAKNA TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI TENGAH MODERNISASI MASYARAKAT DUSUN KAUMAN JATISARONO NANGGULAN, KULON PROGO**
- Lokasi : **DUSUN KAUMAN JATISARONO NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO**
- Waktu : **28 Maret 2018 s/d 12 Mei 2018**
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
 5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
 6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **02 April 2018**

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Camat Nanggulan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Desa Jatisarono
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sukatriningsih

Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo, 16 Agustus 1995

Agama : Islam

Alamat rumah : Kauman-Jatingarang Kidul, Jatisarono, Nanggulan,
Kulon Progo, DIY 55671

E-mail : katrisa2014@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. TK PGRI 1 Nanggulan (2000-2001)
2. SD Negeri 1 Nanggulan (2001-2007)
3. SMP Negeri 1 Nanggulan (2007-2010)
4. Jurusan Teknik Elektronika Industri, SMK Negeri
1 Nanggulan (2010-2013)
5. Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (2014-2018)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA